

Implementasi Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura

Munawwarah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
munawwarah2021@gmail.com

Zaifatur Ridha

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Zaifatur_Ridha@staijm.ac.id

Satria Wiguna

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Satria_Wiguna@staijm.ac.id

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tj. Pura, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat,
Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis : munawwarah2021@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *complete sentence*, analisis pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dan faktor yang mempengaruhi dalam implementasi model pembelajaran *complete sentence*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura terdiri dari beberapa tahapan yaitu: mempersiapkan lembar kerja siswa, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja, peserta didik berdiskusi, memperbaiki jawaban hasil diskusi, peserta didik memahami materi dan guru menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Tingkatan analisis yang dimiliki siswa berada pada kategori menterjemahkan (*translation*).

Kata kunci: Pembelajaran *Complete Sentence*, Analisis Belajar PAI

Abstract.

This study aims to determine the application of complete sentence learning models, analysis of learning using complete sentence learning models and the factors that influence the application of complete sentence learning models. This type of research is qualitative research. Methods of data collection is done by holding: interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then draws conclusions. The results of the study show that the application of the complete sentence learning model in the Islamic Religious Education subject for class VIII at SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura

consists of several stages, namely: preparing student worksheets, the teacher adding the competencies to be achieved, the teacher adding learning material, the teacher forming groups, the teacher distribute worksheets, students discuss, improve the answers to the results of the discussion, students understand the material and the teacher conveys the conclusions of the learning material. Learning Analysis of Islamic Religious Education Class VIII at SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura students have increased by using the learning model to complete sentences. The level of analysis that is owned is in the category of translating students (translation).

Keywords: *Complete Sentence Learning, PAI Learning Analysis*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam proses merubah akhlak tiap-tiap individu dengan cara pengajaran, untuk menuju kebaikan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai kebutuhan masyarakat. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi; *Kedua*, pendidikan bagian dari mewariskan budaya; dan *Ketiga*, pendidikan bertujuan sebagai interaksi antara mengembangkan potensi dan mewariskan budaya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh (Wiguna & Fuadi, 2022).

Pendidikan Islam yang dilakukan tersebut diharapkan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun orang lain. Pada dasarnya, tanggung jawab pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga yang berawal dari anak dalam kandungan, kemudian lahir, bertahap mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai anak menjadi orang dewasa yang menyadari segala kewajibannya, kemudian masyarakat sekolah, pemerintah, dan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan (Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022).

Tanggung jawab pendidikan pada masa kini lebih banyak dibebankan kepada guru di Sekolah, sehingga pendidikan mengenai agama Islam merupakan hal yang harus diprioritaskan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu (Thoha, 2015).

Berdasarkan pendapat tersebut Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena akan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa terkhusus berkaitan dengan agama Islam. Pendidikan ialah usaha yang lebih khusus

ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh (Muntholi'ah, 2016). Dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran Islam lebih baik lagi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. (Mukhtar, 2018) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang cerdas serta berakhlak mulia agar dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat mendapatkan ridha Allah SWT.

Pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai antusias yang tinggi saat mengikuti pelajaran. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa menganalisa pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Hamalik, 2018).

Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik (Mudjahid, 2017). Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan model ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, mendengarkan yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya, selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif dan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

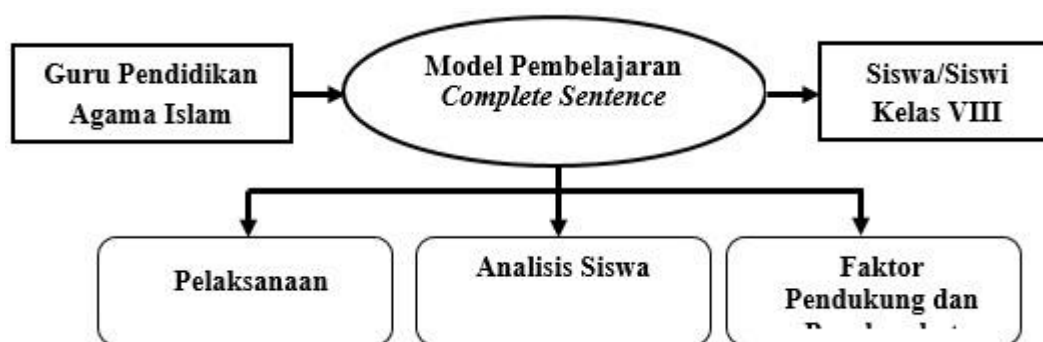
Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *complete sentece*.

Complete sentence yang merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan (Istarani, 2018).

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merangsang perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat menghafal materi pembelajaran dengan melengkapi paragraf yang masih kosong yang disediakan guru yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan guru.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura tahun ajaran 2022/2023 masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional, metode ini hanya menekankan guru saja yang aktif di kelas. Siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan guru.



Gambar 1. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Pada dasarnya model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam melengkapi kalimat (Istarani, 2018). Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Implementasi model pembelajaran *complete sentence* pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat, analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat.

Makna implementasi model pembelajaran *complete sentence* dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *complete sentence* (melengkapi) di dalam kelas, dimana guru meminta siswa untuk melengkapi kalimat-kalimat dalam suatu paragraf yang belum lengkap sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia, dengan tujuan agar pemahaman terhadap materi pelajaran semakin kuat, sehingga diharapkan hasil belajarnya juga akan semakin meningkat (Mansur, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *complete sentece*. *Complete sentence* yang merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merangsang perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat menghafal materi pembelajaran dengan melengkapi paragraf yang masih kosong yang disediakan guru yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan guru.

SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah yang mengejarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd melakukan model pembelajaran *complete sentence* pada siswa kelas VIII di sekolah ini.

Terkait alasan mengapa memilih menggunakan *complete sentence* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Jika ditanya alasan mengapa saya memilih model pembelajaran ini ya jawabannya karena model pembelajaran ini sangat mudah dilakukan, sangat simple dan yang paling penting para murid sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran *complete sentence* ini seperti sedang mengerjakan ujian. Para murid hanya tinggal melengkapi kalimat-kalimat kosong dengan kata-kata yang telah disiapkan jawabannya. Pihak sekolah memberikan kebebasan bagi para guru memilih mengajar dengan cara seperti apa dan menggunakan metode apa asalkan sejalan dengan kurikulum dan nilai muird tuntas”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memilih model pembelajaran *complete sentence* karena mudah dilakukan dan murid sudah terbiasa, selain itu karena ada dalam memilih model pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Khairunnisa S.Pd selaku Pks I Kurikulum yang menyampaikan: “Kurikulum pendidikan dan kriteria pendidikan serta kriteria ketuntasan siswa memang sudah diatur, namun untuk cara atau model pembelajaran yang dilakukan itu kami serahkan kepada guru bidang studi masing-masing karena mereka yang lebih mengetahui selain

itu dengan kebebasan memilih model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa karena tidak hanya mengandalkan metode ceramah dan dekte”.

Hasil wawancara tersebut menguatkan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat pihak sekolah ataupun bidang kurikulum memberikan kebebasan guru mata pelajaran memilih metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dilakukan.

Terkait implementasi model pembelajaran *complete sentence* pada analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Implementasi model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebenarnya mengikuti panduan model pembelajaran yang dimulai dengan mempersiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan materi yang dipelajari hal ini biasanya saya lakukan sebelum pertemuan, selanjutnya ketika pertemuan saya menyampaikan kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai siswa pada terkait pelajaran yang dilakukan, kemudian saya menyampaikan materi secukupnya dengan menjelaskan di papan tulis, mendikte atau saya menyuruh siswa untuk membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya. Setelah itu saya akan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang. Selanjutnya saya membagikan lembar kerja berupa paragraph yang kalimatnya belum lengkap kemudian saya menyuruh siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan jawaban yang tersedia, siswa berdiskusi secara kelompok yang telah dibagi, setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah akan diperbaiki bersama-sama, setelah jawaban yang benar diketahui saya meminta siswa untuk membaca sampai mengerti atau hafal terkait materi yang ada di lembar kerja tersebut dan pada akhir jam pelajaran saya akan menyampaikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang dilakukan”.

Berdasarkan pemaparan Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *complete sentence* yang dilakukan pada analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada teori model pembelajaran *complete sentence*. Untuk lebih jelasnya implementasi model pembelajaran *complete sentence* yang dilakukan pada analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa

Tahapan ini merupakan tahapan awal pada saat melakukan model pembelajaran *complete sentence*, namun biasanya persiapan untuk lembar kerja dilakukan sebelum pertemuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd: “Ya awalnya saya memang mempersiapkan lembar tugas yang akan dikerjakan siswa untuk berdiskusi, biasanya saya sudah menyiapkannya di rumah jadi ketika jam pelajaran di sekolah saya tidak repot lagi menyiapkannya hanya tinggal lanjut ke proses selanjutnya yaitu menyampaikan materi, karena jika disiapkan pada saat jam pelajaran akan memakan waktu lama dan membuat jam belajar tidak efektif”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan awal yang dilakukan yaitu mempersiapkan lembar kerja namun dilakukan sebelum materi pembelajaran disampaikan hal ini dilakukan agar waktu pembelajaran efektif.

2. Guru Menyampaikan Kompetensi yang Ingin Dicapai

Tahapan selanjutnya yaitu guru ini menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Pada saat memulai kelas awalnya saya akan memaparkan judul besar materi yang akan disampaikan serta tujuan dari materi pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa paham tujuan materi ini disampaikan yang akan membuat siswa lebih fokus lagi ketika proses belajar dilakukan”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa penyampaian kompetensi pelajaran dilakukan di awal jam pertemuan agar siswa lebih fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

3. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Berikutnya melanjutkan kompetensi yang ingin dicapai adalah penyampaian materi pembelajaran secara singkat dan padat yang langsung pada inti-intinya saja. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Setelah memaparkan kompetensi yang ingin dicapai, saya guru menyampaikan materi secukupnya terkait pelajaran yang dilakukan di papan tulis atau saya menyuruh siswa membaca buku bahan ajar. Waktu penyampaian materi ini saya sesuaikan dengan materi yang disampaikan, jika materinya cukup sulit akan saya tambahkan waktunya lebih lama namun jika materinya cukup mudah materi yang saya sampaikan sedikit saja”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi guru hanya menyampaikan pokok-pokok besar atau inti-intinya saja.

4. Guru Membentuk Kelompok

Langkah selanjutnya setelah penyampaian materi pembelajaran adalah guru membentuk kelompok kepada siswa. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Setelah materi saya sampaikan lalu saya membagi kelompok siswa biasanya 3 orang per kelompok, pembagian kelompok harus diperhatikan karena harus saling melengkapi masing-masing orang dalam

kelompok, kan kita sudah tau mana siswa yang bisa mana yang tidak, mana yang aktif mana yang tidak. Saya selalu membagi kelompok secara heterogen atau berbeda-beda tujuannya agar siswa saling belajar dan saling berdiskusi serta saling bertukar ilmu”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa dalam membagi kelompok perlu diperhatikan berbagai hal agar anggota kelompok tersebut aktif semua dan saling melengkapi serta ikut serta berdiskusi.

5. Guru Membagikan Lembar Kerja Atau LKS

Setelah kelompok dibagi, tahapan selanjutnya yaitu pembagian lembar tugas kepada masing-masing kelompok. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Setelah kelompok dibagi maka selanjutnya saya akan memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok, lembar tugas ini merupakan lembar tugas yang telah saya siapkan sebelumnya. Lembar tugas yang diberikan sejalan dengan materi yang saya sampaikan. Lembar tugas berisi paragraf yang kosong serta diberikan pilihan untuk melengkapi kata yang kosong tersebut”.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa lembar kerja yang diberikan guru sejalan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

6. Peserta Didik Berdiskusi

Setelah lembar tugas diberikan, selanjutnya anggota kelompok berdiskusi untuk menjawab lembar tugas yang diberikan tersebut. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Kunci dari kesuksesan dalam model pembelajaran *complete sentence* ini adalah ketika berdiskusi. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi sambil mengamati dan mencatat siswa mana yang aktif dan siswa mana yang hanya sekedar ikut-ikutan namun karena model pembelajaran ini sering dilakukan semakin hari siswa sudah terbiasa yang membuat semua siswa aktif dalam berdiskusi”. Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa siswa diharapkan berdiskusi secara berkelompok dan setiap anggota diharapkan ikut serta dalam diskusi.

7. Memperbaiki Jawaban Hasil Diskusi

Setelah siswa berdiskusi tahapan selanjutnya adalah memaparkan hasil jawaban diskusi kemudian memperbaiki jawaban yang salah. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Jawaban yang sudah dikerjakan tersebut kemudian di presentasikan jawabannya. Setelah jawaban didiskusikan dengan kelompok yang lain juga, kemudian jawaban yang salah diperbaiki bersama-sama”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dijelaskan bahwa jawaban yang salah akan diperbaiki bersama-sama dengan guru dan dengan kelompok yang lain.

8. Peserta Didik Memahami Materi

Setelah jawaban yang benar sudah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu siswa diharuskan untuk menguasai lembar kerja tersebut. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Setelah jawaban kami diskusikan dan sudah didapatkan jawaban yang benar pada lembar kerja tersebut maka selanjutnya saya menyuruh siswa menguasainya dengan membaca berulang-ulang sampai hafal dan setelah itu saya akan melakukan tanya jawab secara acak kepada siswa, pertanyaan ini dilakukan tidak hanya pada hari tersebut namun juga dilakukan pada pertemuan berikutnya”. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dijelaskan bahwa jawaban yang sudah benar akan dibaca dan dihafal oleh siswa untuk dikuasai.

9. Guru Menyampaikan Kesimpulan Materi Pembelajaran

Tahap akhir pada model pembelajaran *complete sentence* adalah memberikan kesimpulan dari materi dan lembar kerja yang didiskusikan tersebut. Ibu Nur Nilam Sari, S.Pd menyampaikan: “Saya dan siswa menyimpulkan hasil dari jawaban-jawaban setiap kelompok. Setelah semua kelompok setuju dan mengerti bacaan dalam paragraf yang dilengkapi serta memahami materi yang disampaikan saya akan mengakhiri pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dijelaskan bahwa tahap akhir pada model model pembelajaran *complete sentence* ini adalah menyimpulkan hasil diskusi dan lembar kerja siswa yang telah didiskusikan. Dari hasil wawancara yang penulis paparkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Desa Suka Maju Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat terdiri dari beberapa tahapan yaitu: mempersiapkan lembar kerja siswa, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja, peserta didik berdiskusi, memperbaiki jawaban hasil diskusi, peserta didik memahami materi dan guru menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura terdiri dari beberapa tahapan yaitu: mempersiapkan lembar kerja siswa, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja, peserta didik berdiskusi, memperbaiki jawaban hasil diskusi, peserta didik memahami materi dan guru

menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Sedangkan analisis pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Tunas Mandiri Tanjung Pura mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang lulus kriteria penilaian. Tingkatan analisis yang dimiliki siswa berada pada kategori menterjemahkan (*translation*).

B. Saran

Saran kepada pihak sekolah agar lebih melengkapi sarana pembelajaran agar lebih optimal dan jam pelajaran PAI ditambah karena mata pelajaran PAI memiliki fungsi yang besar bagi akhlak siswa.. Sedangkan saran bagi siswa jangan jadikan alasan untuk malu belajar jika teman yang lain mendapatkan nilai tinggi, tapi justru jadikan motivasi untuk lebih giat lagi dan rajin belajar dengan baik dan benar seperti teman-teman sebaya yang sudah bisa.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam ' iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istarani. (2018). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mansur. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjahid. (2017). *Perncanaan Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Mukhtar. (2018). *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Muntholi'ah. (2016). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Yayasan al-Qalam.
- Thoha, C. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Wiguna, S., & Fuadi, A. (2022). Pengaruh Blogger Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS Ubudiyah P. Brandan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, Vol 2 No 2(Mei), 110–120.